

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA DALAM LIRIK LAGU JAWA
KONTEMPORER: KAJIAN FONOLOGI, MORFOLOGI, DAN SINTAKSIS**

Peneliti:
Zulisah Maryani, M.A.
NIP 19780719 200501 2 001
Arivia Rahmadiani
NIM 181091603

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2020
Nomor: DIPA-023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2368.F/IT4/PG/2020 tanggal 3 Juli 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Lirik Lagu Jawa Kontemporer: Kajian Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Zulisih Maryani, M.A.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 197807192005012001
NIDN : 0019077803
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Fotografi
Fakultas : FSMR
Nomor HP : 089649387947
Alamat Email : zulisihm8@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 11.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Arivia Rahmadiani
NIM : 181091603
Jurusan : FOTOGRAFI
Fakultas : SENI MEDIA REKAM

Mengetahui
Dekan Fakultas FSMR



Yogyakarta, 13 November 2020
Ketua Peneliti

Zulisih Maryani, M.A.
NIP 197807192005012001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



RINGKASAN

Dalam jangka waktu dua dekade terakhir ini hadir lagu Jawa kontemporer yang kemudian populer dalam masyarakat Jawa. Fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dengan tetap mempertahankan keaslian lirik berbahasa Jawa, terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Jalan penelitian berhubungan dengan tahapan strategi yang ditempuh dalam penelitian. Ada tiga tahapan strategi yang dilewati dalam penelitian di bidang bahasa, yaitu tahap penjarangan data, analisis data, dan pemaparan hasil analisis data. Penjarangan data melalui penyimakan. Data berupa lirik lagu Jawa kontemporer yang diperoleh dari transkripsi lagu dalam VCD, MP3, *youtube*, dan audio CD. Untuk membedakan mana yang berbahasa Jawa atau bahasa Indonesia digunakan *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Analisis data dilaksanakan sesudah data yang terjaring diklasifikasikan, untuk mengetahui bagaimana satuan-satuan kebahasaan bahasa Indonesia yang dipakai dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Hasil analisis data dapat disajikan secara informal dan formal.

Dari aspek fonologi, terdapat penyesuaian fonem, yaitu terjadi penghilangan fonem vokal pada suku awal kata (*e*) pada kata *s'alamat* yang seharusnya *selamat* dan (*a*) pada kata *'kan* yang seharusnya *akan*. Selain itu, terdapat persajakan, yaitu perulangan bunyi dalam satu baris lirik, dua baris, tiga baris, empat baris, dan lima baris. Berdasarkan aspek morfologi, pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dapat berupa kata dasar, kata berafiks, dan reduplikasi. Afiks yang dimanfaatkan dalam lirik lagu Jawa kontemporer berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks yang digunakan adalah *ber-*, *di-*, *meN-*, *ter-*, dan *peN-*. Sufiks berupa *-an*, *-ku*, *-mu*, *-i*, *-nya*, dan *-pun*. Sementara itu, terdapat juga konfiks *ke-/-an*, *peN-/-an*, *di-/-kan*, *meN-/-i*, dan *peN-/-an/-mu*. Berdasarkan hasil temuan, terdapat empat reduplikasi berbahasa Indonesia yang dihasilkan dengan proses pengulangan. Keempatnya adalah *basa-basi*, *cek-cok*, *kos-kosan*, dan *sekonyong-konyong*. Kajian sintaksis terkait dengan hubungan antarkata dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Terdapat satuan yang lebih besar daripada kata, yaitu frasa, klausa, kalimat, dan paragraf/bait.

Kata Kunci: pemakaian bahasa Indonesia, lirik lagu Jawa kontemporer, fonologi, morfologi, sintaksis

PRAKATA

Alhamdulillah. Puji syukur ke hadirat Allah SWT akhirnya laporan akhir penelitian ini terselesaikan dengan baik. Laporan akhir penelitian ini ditujukan kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang telah penyusun lakukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dari aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan mendanai penelitian ini serta semua pihak yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan hingga terselesaikannya laporan akhir penelitian ini.

Mudah-mudahan laporan akhir penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan ke dalam analisis yang lebih mendalam. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk pengembangan pada masa mendatang. Permohonan maaf penyusun sampaikan atas segala kekurangan dalam laporan akhir penelitian ini.

Yogyakarta, November 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka	10
Bab III Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
Bab IV Metode Penelitian	18
Bab V Hasil yang Dicapai	21
Bab VI Kesimpulan	38
Daftar Pustaka	39
Lampiran	42
A. Draft Artikel Ilmiah	43
B. Bukti Status <i>Submission</i> atau <i>Reprint</i> Artikel Ilmiah	65
C. Bukti Webinar.....	67
D. <i>Copy</i> Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB) 100%	68
E. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	69
F. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	71

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam waktu dua puluh tahun terakhir ini dunia permusikan diwarnai dengan kehadiran salah satu jenis lagu, yaitu lagu Jawa kontemporer. Jenis lagu yang tentu berbeda dari jenis lagu lain. Menurut Endraswara (2010), lagu disebut juga dengan tembang karena keduanya memiliki makna senada. Makna tersebut adalah seni suara Jawa yang terwujud melalui seni kreativitas suara dengan dasar vokal yang kemudian dimodifikasi dari bunyi mulut. Syair (cakepan) dalam seni suara Jawa menggunakan bahasa Jawa.

Tembang atau lagu adalah salah satu wujud ungkapan ekspresi seseorang lewat nada (titilaras) dan cakepan. Nada berfungsi untuk membangun kekuatan lagu, sedangkan cakepan (syair) untuk memahami makna. Nada dan syair tidak mudah untuk dipisahkan (Endraswara, 2010). Nada berhubungan dengan musik. Sementara itu, syair adalah lirik lagu. Lirik lagu berhubungan dengan bahasa. Dengan demikian, musik dan bahasa saling berhubungan. Sebagaimana diungkapkan Burleson (1992); Wright (1956); Besson & Friederici (1998); Feld & Fox (1994); Bowie (2003); Pattel (2008); Jeannin (2008); Jackendoff (2009); dan Zinar (1976).

Terkait dengan istilah Jawa, dalam konteks penelitian ini tidak terkait dengan letak geografis. Jawa di sini terkait dengan kebudayaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat (1984), kebudayaan Jawa bukanlah kesatuan kehomogenan kebudayaan, melainkan keheterogenan regional di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kebudayaan ini berelevansi dengan daerah-daerah dialek bahasa Jawa dan unsur-unsur lain, seperti upacara adat, kesenian rakyat, dan seni suara (Koentjaraningrat, 1984:25). Dapat disimpulkan bahwa lagu Jawa sebagai bentuk seni suara adalah salah satu kebudayaan Jawa.

Menurut Koentjaraningrat (1984:25-29), kebudayaan Jawa berdasarkan keanekaragaman regional terdiri atas: (1) kebudayaan Banyumas; (2) kebudayaan Jawa di kota-kota Yogya dan Solo, peradaban yang berakar dari kraton; (3) kebudayaan Pesisir; (4) kebudayaan di daerah Surabaya; (5) kebudayaan Jawa daerah *Mancanegari*, meliputi daerah Madiun, Kediri, dan delta Sungai Brantas yang sangat mirip dengan yang ada di Yogya dan Solo; (6) daerah perbatasan *Mancanegari* atau *Pinggir Reksa*; (7) kebudayaan yang banyak terpengaruh oleh kebudayaan Madura; (8) daerah pantai selatan Jawa Timur; (9) kebudayaan orang Tengger, *Tiyang Osing* yang berada di kota Banyuwangi, dan orang Blambangan di ujung timur Pulau Jawa; dan (10) orang Jawa yang tinggal di luar Jawa dengan tetap mempertahankan kebudayaan asli Jawa dan mengembangkan variasi-variasinya.

Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan. Kategori seni menurut Dono (2019:201) adalah seni tradisional, seni klasik, seni modern, dan seni kontemporer. Kategori ini dapatlah menjadi acuan terkait dengan pembagian dan periodisasi lagu Jawa. Endraswara (2010) membagi lagu/tembang Jawa ke dalam tiga kelompok, yaitu *tembang gumathok*, *tanggung*, dan *merdika* berdasarkan aturan baku tidaknya dan *wirama* yang digunakan. Jika dua kategori seperti yang diungkapkan Dono dan Endraswara dikaitkan untuk mengelompokkan lagu Jawa, seni tradisional dan klasik setara dengan *tembang gumathok*, seni modern dengan *tembang tengahan*, dan seni kontemporer dengan *tembang merdika*. Penelitian ini akan mengkaji seni kontemporer khususnya lagu Jawa kontemporer atau *tembang merdika*.

Menurut Kayam dalam Lindsay (1991), istilah kontemporer berkaitan dengan makna “tradisi” dan makna “kontemporer”. Tradisi dihubungkan dengan kemapanan gugusan nilai-nilai budaya, sedangkan kontemporer adalah nilai-nilai budaya yang berproses menuju kemapanan. Tentang lagu Jawa kontemporer, Suhandano (2019:42) mendefinisikan sebagai lagu-lagu yang hadir dan populer dalam masyarakat Jawa dalam jangka waktu dua dekade terakhir ini. Dapat disimpulkan bahwa lagu Jawa kontemporer merupakan tembang bebas dengan menggabungkan nada diatonis dan pentatonis, tanpa harus memenuhi aturan dasar. Lagu Jawa kontemporer semakin populer seiring perkembangan zaman dengan kehadiran genre-genre musik baru di dalam blantika lagu Jawa.

Lagu yang dinyanyikan oleh Didi Kempot, Cak Diqin, Via Vallen, Nella Kharisma, dan NDX A.K.A. adalah contoh lagu Jawa kontemporer (Suhandano, 2019). Didi Kempot merupakan penyanyi campursari dari Solo, Jawa Tengah. Selain Didi Kempot, Cak Diqin juga merupakan contoh penyanyi campursari, yang berasal dari Banyuwangi, Jawa Timur. Via Vallen dan Nella Kharisma, dua nama ini merupakan contoh penyanyi dangdut koplo. Sementara itu, NDX A.K.A. adalah salah satu kelompok musik beraliran hip hop.

Fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dengan tetap mempertahankan keaslian lirik berbahasa Jawa, terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Berikut adalah contoh pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer dengan genre campursari, dangdut koplo, dan hip hop.

(1) Sekonyong-Konyong Koder - Didi Kempot (Campursari)

Cintaku sekonyong-konyong koder
Karo kowe cah ayu sing bakul lemper
Lempermu pancen super resik tur anti-laler
Yen ra pethuk sedina ning sirah nggliyer

‘Cintaku sekonyong-konyong koder
Dengan kamu gadis cantik yang jual lemper
Lempermu memang superbersih dan antilalat
Kalau tidak bertemu sehari di kepala pusing’

Cintaku sekonyong-konyong koder
Paribasan durung demok wani panjer
Modal bensin seliter motorku *tak* starter
Tak ampiri ayo tak ajak muter-muter

‘Cintaku sekonyong-konyong koder
Peribahasa belum menyentuh berani panjar
Modal bensin seliter motorku aku starter
Aku datang ayo aku ajak berputar-putar’

Tiwas aku dandan mlithit
Rambutku lengane pomit
Kowe malah lunga plencing ora pamit
Mit...mit...mit

‘Kebenaran aku dandan rapi
Rambutku berminyak pomit
Kamu malah pergi tanpa pamit
Mit...mit...mit’

Bir temu lawak
Ngonku mikir ning awak marahi rusak
Rusak njaba njero
Sing tak pikir jebule kaya ngono

‘Bir temu lawak
Yang kupikir di badan membuat rusak
Rusak luar dalam
Yang kupikir ternyata seperti itu’

Kembang jambu gogrok dipangan uler
Cintaku sekonyong-konyong *koder*
Uler keket mlakune klogat-kloget
Walah jabang bayi jebul aku kena pelet

'Bunga jambu gugur dimakan ulat
Cintaku sekonyong-konyong koder
Ulat keket jalannya klogat-kloget
Waduh jabang bayi ternyata aku kena pelet'

(2) Bojo Galak - Nella Kharisma (Dangdut Koplo)

*Wis nasibe kudu kaya ngene
Nduwe bojo kok ra tahu ngepenake
Seneng muring omongane sengak
Kudu tak trima bojoku pancen galak*

'Sudah nasib harus seperti ini
Ounya suami kok tidak pernah menyenangkan
Senang marah omongannya pedas
Harus aku terima suamiku memang galak'

*Saben dina rasane ora karuan
Ngerasake bojoku sing ra tau perhatian
Nanging piye maneh atiku wis kadung tresna
Senajan batinku ngempet ana njero dada*

'Setiap hari rasanya tidak keruan
Merasakan suamiku yang tidak pernah perhatian
Tapi bagaimana lagi hatiku sudah telanjur cinta
Walaupun batinku menahan di dalam dada'

*Ya wis ben nduwe bojo sing galak
Ya wis ben sing omongane sengak
Seneng nggawe aku susah
Nanging aku wegah pisah*

'Ya sudahlah punya suami yang galak
Ya sudahlah yang omongannya pedas
Senang membuat aku susah
Tapi aku enggan berpisah'

*Tak tanpa nganggo tulus ing ati
Tak trima sliramu tekan saiki
Mungkin wis dadi jodone
Senajan kahanane kaya ngene*

'Aku terima dengan tulus hati
Aku terima dirimu hingga saat ini
Mungkin sudah jadi jodoh
Walaupun kenyataan seperti ini'

*Yen wis ngono aku mung bisa meneng
Tak jelasna malah mung nggawe kowe sepaneng
Di matamu aku iki ora tau bener
Kabeh mbok salahna, rumangsa wis paling pinter*

‘Kalau sudah begitu aku cuma bisa diam
Aku jelaskan malah cuma membuatmu spaning
Di matamu aku ini tidak pernah benar
Semua kamu salahkan, merasa sudah paling pintar’

*Ya wis ben nduwe bojo sing galak
Ya wis ben sing omongane sengak
Seneng nggawe aku susah
Nanging aku wegah pisah*

‘Ya sudahlah punya suami yang galak
Ya sudahlah yang omongannya pedas
Senang membuat aku susah
Tapi aku enggan berpisah’

*Tak tanpa nganggo tulus ing ati
Tak trima sliramu tekan saiki
Mungkin wis dadi jodone
Senajan kahanane kaya ngene*

‘Aku terima dengan tulus hati
Aku terima dirimu hingga saat ini
Mungkin sudah jadi jodoh
Walaupun kenyataan seperti ini’

*Ibarate dele sing uwis dadi tempe
Kudu tak lakoni yen pancen ngene dalane
Abote nduwe bojo sing galak
Lek ra keturutan senengane mencak-mencak
‘Ibarat kedelai sudah menjadi tempe
Harus aku jalani kalau memang seperti ini jalannya
Beratnya punya suami yang galak
Kalau tidak keturunan senangnya mencak-mencak’*

*Ra usah digetuni aku kudu kuat ati
Nganti tekan mati sliramu tetep ning ati
Disetel kendo wae, tak nikmati uripe
Senajane galak bojoku pancen sing bagus dhewe*

‘Tidak usah disesali aku harus kuat hati
Hingga sampai mati dirimu tetap di hati
Disetel kendor saja, kunikmati hidup
Walaupun galak suamiku memang yang paling tampan’

*Kuat dilakoni
Lek ra kuat ditinggal ngopi
Tetep cinta*

Senajan bojoku galak

‘Kuat dijalani
Kalau tidak kuat ditinggal ngopi
Tetap cinta
Walaupun suamiku galak’

*Ya wis ben nduwe bojo sing galak
Ya wis ben sing omongane sengak
Seneng nggawe aku susah
Nanging aku wegah pisah*

‘Ya sudahlah punya suami yang galak
Ya sudahlah yang omongannya pedas
Senang membuat aku susah
Tapi aku enggan berpisah’

*Tak tanpa nganggo tulus ing ati
Tak trima sliramu tekan saiki
Mungkin wis dadi jodone
Senajan kahanane kaya ngene*

*Ya wis ben nduwe bojo sing galak
Ya wis ben sing omongane sengak
Seneng nggawe aku susah
Nanging aku wegah pisah*

‘Aku terima dengan tulus hati
Aku terima dirimu hingga saat ini
Mungkin sudah jadi jodoh
Walaupun kenyataan seperti ini’

‘Ya sudahlah punya suami yang galak
Ya sudahlah yang omongannya pedas
Senang membuat aku susah
Tapi aku enggan berpisah’

*Tak tanpa nganggo tulus ing ati
Tak trima sliramu tekan saiki
Mungkin wis dadi jodone
Senajan kahanane kaya ngene*

‘Aku terima dengan tulus hati
Aku terima dirimu hingga saat ini
Mungkin sudah jadi jodoh
Walaupun kenyataan seperti ini’

(3) Jogja Istimewa - Jogja Hip Hop Foundation (Hip Hop)

Jogja Jogja tetap istimewa
Istimewa negerinya istimewa orangnya
Jogja Jogja tetap istimewa
Jogja istimewa untuk Indonesia

‘Jogja Jogja tetap istimewa
Istimewa negerinya istimewa orangnya
Jogja Jogja tetap istimewa
Jogja istimewa untuk Indonesia’

*Rungakna iki gatra seka Ngayogyakarta
Negeri paling enak rasane kaya swarga
Ora peduli dunya dadi neraka
Ning kene tansah edi peni lan mardika*

‘Dengarkan ini gatra dari Yogyakarta
Negeri paling nyaman rasanya seperti surga
Tidak peduli dunia jadi neraka
Di sini selalu edi peni dan merdeka’

Tanah lahirkan takhta, takhta untuk rakyat
Di mana rajanya bersemi di kalbu rakyat
Demikianlah singgasana bermartabat
Berdiri kokoh untuk mengayomi rakyat

‘Tanah lahirkan takhta, takhta untuk rakyat
Di mana rajanya bersemi di kalbu rakyat
Demikianlah singgasana bermartabat
Berdiri kokoh untuk mengayomi rakyat’

*Memayu hayuning bawana
Seka jaman perjuangan nganti merdeka
Jogja istimewa bukan hanya daerahnya
Tapi juga karena orang-orangnya*

‘Mencintai benua
Dari zaman perjuangan hingga merdeka
Jogja istimewa bukan hanya daerahnya
Tapi juga karena orang-orangnya’

*Tambur wis ditabuh, suling wis muni
Holopis kuntul baris ayo dadi siji
Bareng para prajurit lan senapati
Mukti utawa mati manunggal kawula gusti*

‘Tambur sudah ditabuh, suling sudah berbunyi
Holopis kuntul baris ayo jadi satu
Bersama para prajurit dan senapati
Mukti atau mati menyatu dengan Gusti

Menyerang tanpa pasukan
Menang tanpa merendahkan
Kesaktian tanpa ajian
Kekayaan tanpa kemewahan

‘Menyerang tanpa pasukan
Menang tanpa merendahkan
Kesaktian tanpa ajian
Kekayaan tanpa kemewahan’

Tenang bagai ombak gemuruh laksana Merapi
Tradisi hidup di tengah modernisasi
Rakyatnya *njajah desa milang kori*
Nyebarake seni lan budhi pekerti

‘Tenang bagai ombak gemuruh laksana Merapi
Tradisi hidup di tengah modernisasi
Rakyatnya menjajah desa menghitung kori
Menyebarkan seni dan budi pekerti’

Elinga kabare Sri Sultan Hamengku Buwono Kaping IX
Sakduwur-duwure sinau kudune dhewe tetep wong Jawa
Diumpamake kacang kang ora ninggalke lanjaran
Marang Bumi sing nglairake dewe tansah kelingan

‘Ingatlah kabar Sri Sultan Hamengku Buwono IX
Setinggi-tingginya belajar seharusnya kita tetap orang Jawa
Diumpamakan kacang yang tidak meninggalkan umbi pokoknya
Kepada Bumi yang melahirkan kita selalu teringat’

Ing ngarsa sung tulada
Ing madya mangun karsa
Tut wuri handayani
Holopis kuntul baris ayo dadi siji

‘Di depan menjadi teladan
Di tengah bekerja sama
Di belakang memberi dorongan
Holopis kuntul baris ayo jadi satu’

Sepi ing pamrih rame ing nggawe
Sejarah ning kene wis mbuktikake
Jogja istimewa bukan hanya tuk dirinya

Jogja istimewa untuk Indonesia

‘Sepi dalam pamrih ramai dalam pekerjaan
Sejarah di sini sudah membuktikan
Jogja istimewa bukan hanya tuk dirinya
Jogja istimewa untuk Indonesia’

Dari contoh ketiga lirik lagu tersebut tampak bahwa selain masih mempertahankan keaslian bahasa Jawa, terdapat pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer. Dalam ketiga contoh lagu tersebut pemakaian bahasa Indonesia ditunjukkan di bagian yang tidak dicetak miring, sedangkan pemakaian bahasa Jawa ditunjukkan di bagian yang dicetak miring. Disertakan juga terjemahan lirik lagu tersebut dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam. Sehubungan dengan satuan-satuan kebahasaan dilakukan dengan menganalisis aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Indonesia dalam lirik lagu Jawa kontemporer berdasarkan genre yang ada.